

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Dengan pendekatan kualitatif semua fakta berupa kata-kata, maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumentasi terkait lainnya. Disajikan dan digambarkan apa adanya.¹

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.² Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya metodologi penelitian adalah:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (*instrumen*)
3. Analisa data secara induktif.
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 160-162.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 16.

5. Peneliti bersifat deskriptif.
6. Desain yang bersifat sementara.
7. Hasil penelitian disepakati bersama.³

Berdasarkan pendapat di atas berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya ditempuh melalui pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan.⁴

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui secara rinci tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam

³ Ibid., 4-8.

⁴ Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Press, 2009), 18.

pembentukan akhlakul karimah serta mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukungnya.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MA Ma'arif Pare

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MA Ma'arif Pare. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti lembaga MA Ma'arif ini adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kompetensi dalam pembentukan akhlakul karimah lebih dominan, selain di dukung oleh latar belakang lembaga yang Islami, juga karena di dukung oleh keaneka ragaman asal siswa yang menempuh pendidikan disana.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Pare yang berada di Jalan Gede II/2A Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang sangat strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui angkutan kota maupun angkutan desa. Dari Wates ke Pare, Kandangan ke Pare, Badas ke Pare dan angkutan dari Kediri ke Pare, sehingga anak-anak sekitarnya dapat menempuh perjalanan dengan angkutan desa atau mikrolet.⁵

2. Sejarah Singkat MA Ma'arif Pare

Secara singkat keberadaan MA Ma'arif Pare tidak bisa dipisahkan dari sejarah awal berdirinya MA Ma'arif Pare. Madrasah Aliyah

⁵ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri., 04 Mei 2013

Ma'arif Pare ini bertempat di Jl. Gede II/2 Pare Pada tahun 1928-1929 yang merupakan wakaf dari Bapak H. Hamam dan Bapak Mukiyi seluas kurang lebih 780 meter persegi dengan Nadzir KH. Hasyim, pengasuh pondok pesanren Miftahul Ulum Jombang, tertek Pare untuk pendidikan Diniyah *ala tebuireng* pada tahun 1945.

Perintis dan pengurusnya :

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| a. Bapak Rahmat Suwanto | Pasar Lama Pare |
| b. Bapak Abu Kabsah | Kauman Pare |
| c. Bapak Ahmad Suharjo | JL. Lawu Pare |
| d. Bapak Karsudin | Kampung Meduran Pare |
| e. Bapak H. Hamam (Wakif) | Kauman II/2 Pare |
| f. Bapak Hasan Mukiyi | Kauman II/2 Pare |

Sedangkan Guru Diniyahnya adalah :

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1) Bapak Abdul Ghofur | Tegalsari Pare |
| 2) Bapak Rofi'un | Tebuireng Kab. Jombang |
| 3) Bapak Fauzan Manaf | Kediri |
| 4) Bapak Daelani | Pelemahan Tumbuk |
| 5) Bapak KH. Imthoha | Sukoharjo Pelemahan |
| 6) Bapak Moh. Anwar | Tulungrejo Pare |
| 7) Bapak Hamim | Jombang |
| 8) Bapak Damanhuri | Jombang ⁶ |

⁶ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri., 04 Mei 2013

Dengan dimulai berkembangnya pendidikan di Pare, maka madrasah Diniyah yang semula di kelola secara teknik tradisional, maka perlahan mengalami kemajuan baik dari segi fisik maupun prakek kegiatan belajar mengajar samapai pada tahap perubahan tingkat lembaga. Maka pada tahun 1946-1947 berdiri SMP, dimana yang menjabat kepala madrasah adalah Bapak Ali Masyar kemudian mengalami peningkatan menjadi Kuliatul Muallimin pada tahun 1953 dan pada tahun 1956 sampai tahun 1968 berturut-turut berdiri Muallimin, SMP, PGA Ma'arif Dan PGA Persiapan Negeri dengan kepala madrasah dijabat oleh Bapak Karim Rozi.

Karena pada saat itu Bapak Karim Rozi melakukan rukun Islam yang kelima (Haji) maka pendidikan diserahkan kepada Bapak H. Nurhadi (1969) dan selanjutnya pada tahun itu juga PGA Negeri IV tahun dan kepala madrasah di jabat oleh Bapak Dahlan yang ahirnya di muasi ke kabupaen Gresik

Untuk memenuhi panggilan pendidikan, sosial dan kemasyarakatan, maka berdiri PGA IV Tahun, dimana untuk menampung peserta didik yang tidak mampu melanjutkan ke Kediri atau daerah lain. Pada tahun itulah menjadi MTs Filial, dan PGA IV Tahun diganti menjadi Madrasah Aliyah Hasanuddin (MAH).⁷

Melalui proses panjang dan berbelit-belit ahirnya pengurus MWC Nadhaul Ulama Kecamatan Pare yang saat itu di pegang oleh H.

⁷ Obsrvasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 04 Mei 2013

Ikhwan Kasmirin, dan setelah di musyawarahkan dengan KH. Zamroji, KH. Syamsuddin Hasyim, KH. Imthoha akhirnya menghasilkan keputusan bahwasanya Lembaga Pendidikan ini di kembalikan menjadi milik Nahdhaul Ulama seperti pesan waqif.⁸

Melalui perjuangan yang melelahkan antara pemerintah, yayasan hasanuddin dan ketua nadzir NU, maka lembaga pendidikan tersebut kembali menjadi milik Nahdhatul Ulama, pada tanggal 10 Juli 1993 berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif dan pada tanggal 10 Juli 1995 berdiri Madrasah Aliyah (MA) serta Pada tanggal 16 Juni 2000 berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif.

Yang dimaksud lembaga pendidikan disini adalah lembaga pendidikan Ma'arif Pare yang didirikan oleh MWC NU Kecamatan Pare Tanggal 10 Juli 1993 dengan menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat dengan Akte No.103 Notaris Maogimon SH tanggal 15 Januari 1986 Jl. Kramat Dua No.52 B Jakarta 10420.

Madrasah Aliyah Ma'arif Pare yang berdiri pada tahun 1995 kemudian baru mendapatkan izin operasional pada tahun 1996 ini merupakan lembaga pendidikan milik MWC NU Pare, baik secara organisasi maupun semua aset pendidikan yang dimiliki madrasah, Madrasah Aliyah Ma'arif Pare adalah lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan yang kini di pimpin oleh ketua yayasan Drs. H.

⁸ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 04 Mei 2013

Moh. Idris yang sebelumnya di bawah pimpinan ketua yayasan H. M. Zainuri Rofiq,

Ditinjau dari usianya kurang lebih sudah berdiri sejak 18 tahun yang lalu, yang mampu mewujudkan dalam bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan penataan lingkungan sekolah yang kondusif.⁹

Sejak berdirinya lembaga pendidikan MA Ma'arif Pare, telah di pimpin oleh beberapa kepala madrasah, nama- nama kepala MA Ma'arif Pare, yaitu:

- (a) Kepala sekolah Drs. Satari (1994-1997)
- (b) Kepala sekolah Drs. Maksum (1998-2002)
- (c) Kepala sekolah Drs. Moh. Alwi Khosasih, S.Pd (2003-2009)
- (d) Kepala sekolah Nur Hasyim S.Pd.I., M.Si¹⁰

3. Identitas MA Ma'arif Pare

- a. Nama Madrasah : MA Ma'arif Pare
- b. NSM : 1312355060021
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Gede II/2A
Desa/Kelurahan Pare
Kabupaten Kediri
Propinsi Jawa Timur

⁹ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 04 Mei 2013

¹⁰ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 30 April 2013

No. Telp. (0354) 391134

e. Nama Kepala Madrasah : Nur Hasyim S.Pd.i M.Si
 f. Nama Yayasan : MWC NU LP MA'ARIF KEC.
 PARE

g. Alamat Yayasan : Jl. Gede II/2A Pare

h. No. Akte Pendirian Yayasan : D/W/M/MA/049/98

i. Kepemilikan Tanah : Yayasan

j. Status Tanah : Wakaf Milik Sendiri

k. Luas Tanah : 772 m²

l. Bangunan Madrasah : Yayasan¹¹

4. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif Pare

Keadaan guru dan karyawann MA Ma'arif Pare tertera didalam tabel berikut:

No	Nama	No	Nama
1	Nur Hasyim, S.Pd.I., M.Si	12	Samsul Qomaruddin
2	Drs. M. Alwi Khosasih, S.Pd	13	Khoiriyatur Rodhifah
3	Moh. Dliyudin, S.Ag	14	Atik Widayati,S.S
4	Yayuk Minaryati, S.Pd	15	Anis Yuniati S.Pd
5	Binti Sholikhatin, S.Pd	16	Nunik Hermawati,S.Si
6	Dra. Rin Ediyati	17	Elok Dwi R. S.Pd

¹¹ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 30 April 2013

7	Yayuk Puji I. S.Pd	18	Adi Susilo,S.Pd
8	Rofiq Lukmanurrokhim S.Pd	19	Andik Ahmad Dhofir S.Si
9	Dra. Nur Mujiningsih	20	Eni Purwanti S.Pd
10	Siti Marfuah S.Pd	21	Arif Khamzawi, SH
11	Dra. Nur Mujiningsih	22	Slame hariyanto S.Pd

a. Guru tetap : 8

b. Guru tidak tetap : 14

Jadi jumlah guru yang ada di MA Ma'arif Pare ada 22.

Sedangkan jumlah karyawan yang ada: 3

5. Keadaan Siswa MA Ma'arif Pare

Keadaan siswa di MA Ma'arif Pare. Jumlah keseluruhan anak pada saat penelitian yang dilakukan, keseluruhan siswa 145 siswa.

Adapun rincian dapat di lihat dibawah ini:¹²

a. Kelas X : jumlah siswa 52

b. Kelas XI : jumlah siswa 51

c. Kelas XII : jumlah siswa 42

6. Kondisi Sarana Prasarana MA Ma'arif Pare

Kondisi sarana prasarana di MA Ma'arif Pare secara umum dapat di lihat pada tabel berikut:

¹² Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 04 Mei 2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	7	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R.Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Mushola	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Kamar Mandi	4	4	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	1	-	-	1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. OSIS	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

7. Visi dan Misi MA Ma'arif Pare

a. Visi :

- 1) Menjadi Pusat Pendidikan Unggul dalam Keilmuan, amaliah dan ketaqwaan.

b. Misi :

- 1) Menanam Aqidah, syari'ah dan akhlak ahlusunah waljama'ah
- 2) Menanam falsafah keilmuan dan ketaqwaan
- 3) Melaksanakan pendidikan berkarakter ke-Islaman
- 4) Memadukan berbagai ilmu dalam proses pendidikan dan pembelajaran
- 5) Menerapkan standart pelayanan minimal pendidikan¹³

8. Tujuan MA Ma'arif Pare

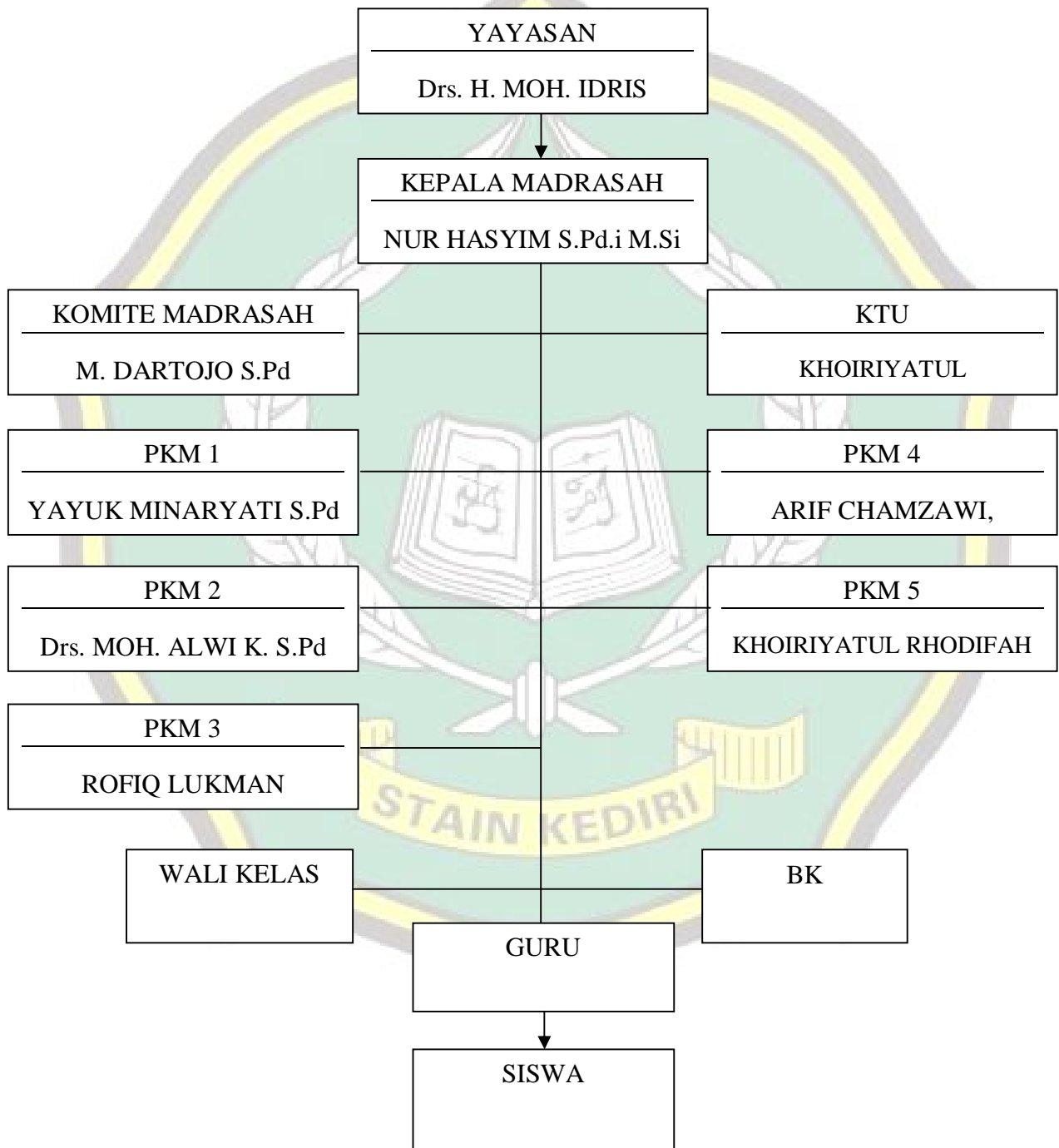
Tujuan menjalankan strategi pencapaian visi dan misi MA Ma'arif Pare merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus, serta tujuan jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang.

- c. Mencetak generasi penerus yang berwawasan luas di bidang ilmu pengetahuan umum dan agama serta didukung kompetensi yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat.
- d. Mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam ucapan maupun perbuatan.

¹³ Observasi, di MA Ma'arif Pare, Kediri, 04 Mei 2013

- e. Mencetak generasi penerus yang berwawasan ahlu sunnah wal jama'ah.

9. Struktur Organisasi MA Ma'arif Pare



KETERANGAN :

PKM 1 : KURKULUM

PKM 2 : KESISWAAN

PKM 3 : SARPRAS

PKM 4 : HUMAS

PKM 5 : KEUANGAN

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹⁴ Sedangkan sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu dari tambahan seperti dokumen dan data yang lainnya”¹⁵.

Adapun data dokumen yaitu berupa data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, arsip resmi dari MA Ma’arif Pare. Data yang didapat oleh peneliti langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data-data sekolah dan dari literatur yang relevan.

Jadi data-data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti.

Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh melalui kata-kata tertulis maupun tindakan yang didapat melalui dari pengamatan dan wawancara selama penelitian.¹⁶

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Bima Karya, 1989), 102.

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

¹⁶Ibid., 12.

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informasi dan hasil catatan lapangan dari berbagai informasi antaranya kepala sekolah, dan guru- guru yang berkaitan langsung pada obyek penelitian .

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.¹⁷ Observasi yang penulis amati didalam metode ini meliputi, kegiatan siswa, letak geografis, keadaan sarana prasarana. Selain itu, peneliti melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan, serta aktifitas obyek guru dan siswa.

2. Metode dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, traskrip, buku, dan lain sebagainya.¹⁸ Dokumen ini digunakan untuk keperluan penelitian yang berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.*, 81.

¹⁸Ibid., 131.

dengan konteks. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya MA Ma'arif Pare
 - b. Letak Geografis MA Ma'arif Pare
 - c. Data guru dan karyawan MA Ma'arif Pare
 - d. Data siswa MA Ma'arif Pare
 - e. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Pare
 - f. Struktur Organisasi MA Ma'arif Pare
 - g. Visi dan Misi MA Ma'arif Pare
3. Metode Wawancara

Pengertian wawancara menurut Esterberg yang di kutip oleh Sugiyono adalah “ pernyataan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁹ Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau keterangan, sesuai dengan penelitian maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian seperti yang telah di sebutkan di atas.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru- guru. Metode ini digunakan untuk mengetahui:

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa, 2005)., 72.

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di Ma Ma'arif Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan akhlak peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islam di Ma Ma'arif Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.²⁰ Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Analisis data meliputi kegiatan penyusunan apa yang harus di kemukakan pada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi.

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian. Peneliti melalui seleksi terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan akhir reduksi data tersebut, memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan. Semua dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi

²⁰ Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 171.

kegiatan pengembangan sistem, pengkodean, penyotiran dan penyajian data.²¹

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kridebilas (derajat kepercayaan), ketekunan pengamatan, triangnggulasi.

1. Kridebilas dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta keseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²²

Trianggulasi ada dua cara yaitu menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda

²¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

²² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama, dengan sumber yang berbeda.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum lapangan meliputi menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi dan memberi izin peneliti dan seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan munaqosah skripsi.²³

²³ Ibid., 86-90.